

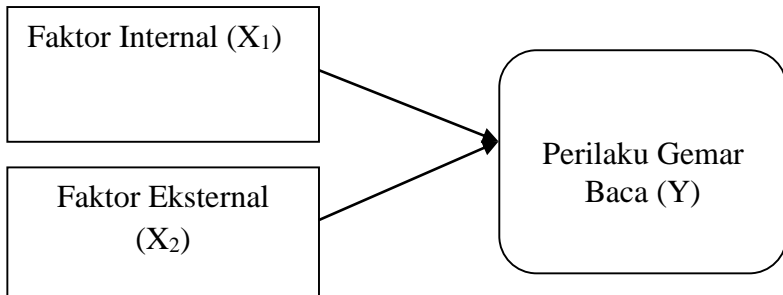
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Margono (2004, hlm.100) desain adalah sebuah langkah awal dalam merencanakan apa yang akan dilakukan kedepannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih dan menggunakan pendekatan kuantitatif kemudian menggunakan metode penelitian deskriptif dimana hasilnya akan memaparkan secara jelas dan rinci mengenai hasil data yang diperoleh dari populasi ataupun sampel penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan terkait dengan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal partisipasi terhadap perilaku gemar baca. Menurut Sugiyono (2012, hlm.12) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang akan menjabarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian secara rinci dan jelas sesuai apa yang ada dilapangan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.14) penelitian yang menggunakan metode kuantitatif diartikan bahwa penelitian akan meneliti populasi ataupun sampel yang telah ditentukan, untuk penggunaan teknik sampling pada dasarnya dapat dilakukan dengan *random*, lalu pengumpulan data penelitian harus menggunakan instrumen penelitian seperti angket dan untuk analisis data berupa data-data pengolahan dengan menggunakan rumus-rumus dalam statistik.

Berikut adalah hubungan antar variabel dalam penelitian ini :



Gambar 3.1
Hubungan Antar Variabel

3.2 Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kabupaten Bandung di Jl.Cirengot (seberang Rumah Sakit Ujung Berung).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm.119) populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek yang akan diteliti untuk sebuah penelitian dan populasi ini memiliki ciri khas berbeda yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti sehingga pada akhirnya dapat ditemukan dan ditarik sebuah kesimpulan. Populasi tidak hanya sebatas berapa jumlah keseluruhan yang akan dipelajari baik itu objek ataupun subjek penelitian namun suatu populasi pasti berkarakter. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta yang terdaftar pada program Kampung Literasi sebanyak 102 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm.120) sampel yaitu bagian dari keseluruhan populasi yang berkarakter. Jika populasi sangat besar dan banyak dan tidak memungkinkan untuk diteliti dikarenakan beberapa alasan seperti keterbatasan waktu yang dimiliki, keterbatasan dana yang dimiliki dan keterbatasan tenaga yang dimiliki maka diperbolehkan menggunakan objek atau subjek penelitian dengan cara pengambilan sampel. Dalam penelitian ini objek ataupun subjek penelitiannya itu diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel pada penelitian ini diambil secara *random* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan, misalnya 10%.

Dalam pengambilan sampel ini digunakan tingkat kesalahan 5% dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,05)^2} = 81,27$$

Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 81,27 sehingga dibulatkan menjadi 81 orang yang kemudian diambil berdasarkan kelompok usia peserta yang terdaftar pada program Kampung Literasi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan proporsi sampel yang diambil berdasarkan kelompok usia.

Tabel 3.1
Proporsi Sampel

Usia	Proportionate Random Sampling	Jumlah
8-15 tahun	$29 / 102 \times 81$	23 orang
16-25 tahun	$26 / 102 \times 81$	21 orang
26-40 tahun	$18 / 102 \times 81$	14 orang
41-60 tahun	$29 / 102 \times 81$	23 orang
Total		81 orang

Sumber : (Hasil Olahan Data Peneliti, 2018)

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011, hlm.38) variabel yaitu suatu sifat pada sebuah penelitian yang akan dipahami dan dipelajari seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, ide/ gagasan seseorang, strata sosial dan jenis kelamin. Selain itu variabel merupakan sebuah inti/ fokus utama dalam sebuah penelitian sehingga jika sudah menentukan fokus akan lebih mudah melakukan sebuah penelitian yang lebih terarah. Dalam penelitian ini variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Faktor Partisipasi Masyarakat (X)	1. Faktor Internal Partisipasi (X_1) a. Ekonomi b. Pendidikan c. Pemahaman d. Tingkat Kepedulian e. Kondisi Fisik

Variabel	Indikator
	2.Faktor Eksternal Partisipasi (X_2) a.Aktor Penggerak b.Keuntungan c.Wahana yang tersedia d.Manfaat Langsung
Perilaku Gemar Baca (Y)	3.Kebiasaan (Y) a.Meluangkan waktu untuk membaca b. Menyampaikan hasil membaca c.Melakukan verifikasi kebenaran informasi d.Membaca dimana saja e. Mengajak teman untuk membaca f. Bertukar informasi dengan yang lain g. Sebelum tidur selalu membaca h. Mempraktekan hasil baca

Sumber : (Dokumen Peneliti,2018)

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan sebuah instrumen dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017,hlm.148) intrumen penelitian yaitu sebuah alat yang akan digunakan sebagai alat pengukur sebuah kejadian alamiah maupun sosial dan dicermati secara rinci. Instrumen penelitian didesain sesuai dengan fokus utama yang menjadi masalah dalam penelitian yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

3.5.1 Alat Pengumpul Data

Dalam sebuah penelitian, alat pengumpul data berkaitan dengan cara yang tepat untuk memperoleh sumber data. Menurut Sugiyono (2017, hlm.187) sumber data itu ada data sekunder ataupun data primer. Data primer adalah data-data yang secara langsung diberikan oleh seseorang yang terpercaya untuk memberikan informasi yang tepat sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan data dapat diperoleh dari hasil perantara seseorang. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil sebaran kuisisioner atau angket, sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi.

a. Kuisisioner (Angket) dan Instrumen

Menurut Koetjaraningrat (1994, hlm.173) kuesioner yaitu sebuah daftar rincian pertanyaan ataupun pernyataan untuk mencari tahu sesuatu yang ingin dimaksud dari sebuah penelitian dan kuesioner ini disebarakan pada orang-orang yang menjadi target/ tujuan dari penelitian.

Instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat untuk membantu didalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. (Arikunto dalam Riduwan 2012:24).

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan *rating scale*, dengan menggunakan rentang nilai dari 1-4 dengan kategori selalu (SL) , sering (S), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TD).

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Soeharto (dalam Widyasari 2017, hlm.41) yaitu pengumpulan data secara tidak langsung terhadap objek/ subjek penelitian, data yang didapatkan bisa berupa dokumen berkas-berkas penting maupun foto-foto yang diambil ditempat penelitian.

3.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai faktor internal dan faktor eksternal dari partisipasi masyarakat dalam program kampung literasi dan pengaruhnya terhadap perilaku gemar baca, terlebih dahulu angket dilakukan validitas kepada para ahli agar dapat diketahui kekurangan yang terdapat dalam angket tersebut dan para ahli akan memberikan sebuah saran untuk perbaikan angket. Setelah melakukan *expert judgement* data yang terkumpul selanjutnya adalah dilakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan reabilitas kuisisioner atau angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.5.3 Validitas

Menurut Morissan (2015, hlm.104) bahwa validitas dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah konsep yang akan diteliti sudah sesuai dengan kajian empiris. Dalam sebuah penelitian terdapat instrumen penelitian dan instrumen tersebut harus diuji ketepatannya sehingga apa yang akan diteliti tidak melebar ke pembahasan yang lebih luas.

Didalam penelitian ini teknik uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk. “ Konsep validitas konstruk akan mengacu pada teori apa yang telah digunakan oleh seseorang peneliti, bukan pada banyaknya pendapat ahli tentang banyaknya atribut atau variabel yang diteliti” (Muhammad Idrus dalam Widyasari, 2017:42).

Menurut Sugiyono (2011, hlm.125) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan dengan cara melakukan *expert judgement*. Dimana para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Dan para ahli tersebut akan memberikan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Ketentuan Skor Validitas Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Sumber : (Azwar, 2015, hlm.114)

Menurut Azwar (2015, hlm.115) pihak-pihak yang memberikan nilai di dalam sebuah penelitian disebut dengan validator yang merupakan para ahli yang memiliki kemampuan dalam memahami ketepatan dan kebenaran dari setiap item dengan indikatornya. Pada penelitian ini terdapat lima orang ahli yang telah memberikan nilai.

Setelah semua validator melakukan validasi instrumen penelitian maka akan terlihat bagaimana kualitas instrumen penelitian tersebut dari total skor. Skor maksimum dalam penelitian adalah 165 dan skor minimumnya adalah 33. Adapun kualitas instrumen penelitian ditentukan sebagai berikut.

Berikut merupakan hasil *expert judgement* pada instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh 5 validator :

Tabel 3.4
Hasil Expert Judgement

No.	Validator	Jabatan
1.	Prof.Dr.Hj.Ihat Hatimah, M.Pd	Guru Besar
2.	Dr.Rusman, M.Pd	Lektor Kepala
3.	Muhammad Fasya,S.Pd.,M.A	Lektor
4.	Drs.Nunu Heryanto,M.Si	Dosen PLS
5.	Dr.Cepi Riyana,M.Pd	Ketua Prodi

Sumber : (Dokumen Peneliti, 2018)

Setelah item-item pernyataan/ pertanyaan yang terdapat dalam sebuah instrumen penelitian dikatakan layak dapat dilihat dari validitas isi. Kelayakan instrumen penelitian dapat dilihat menggunakan statistik

V (Aiken, 1985). Pada penelitian ini, validasi instrumen penelitian menggunakan statistik V yang dikembangkan oleh Aiken (1985), sesuai dengan hasil penilaian *expert judgement* dari 5 orang ahli. Adapun rumus statistik V adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

s = r – lo

r = Angka yang berikan oleh seorang penilai

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

n = Jumlah validator

Sumber (Azwar, 2015, hlm.116)

Rentang angka V dapat diperoleh antara 0 sampai dengan 1 (Azwar, 2015, hlm.117). Angka tersebut bisa dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
0-0,33	Tidak relevan
0,34-0,67	Cukup relevan
0,68-1	Relevan

Sumber : (Azwar, 2015, hlm.117)

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik V dihitung menggunakan *Microsoft Excel 2010*, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No.Item	Keterangan
X ₁	1 – 14	Relevan
X ₂	15 – 25	Relevan
Y	26 -28	Relevan
	29	Cukup Relevan
	30 – 33	Relevan

Sumber : (Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2018)

3.5.4 Reliabilitas

Menurut Morissan (2015, hlm.99) reliabilitas yaitu tingkat kepercayaan atau kebenaran dari apa yang telah diukur. Dalam penelitian, pengukuran disebut *reliable* atau memiliki tingkat kepercayaan yang baik jika konsisten memberikan jawaban yang selalu sama. Pengukuran yang tidak memiliki reliabilitas tidak dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Menurut Triyono (2013, hlm.190) rumus *Cronbach* (disebut juga koefisien Alpha) cenderung cocok digunakan jika skor jawaban responden dalam bentuk gradasi seperti halnya kuisioner yang menggunakan skor 1, 2, 3, 4, 5. Rumus *Cronbach* untuk menghitung koefisien reliabilitas seperangkat instrumen adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_t^2}{s^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{tt} = koefisien reliabilitas Alpha s^2 = varians butir soal
 K = jumlah butir soal $s^2 t$ = varians total

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas yakni sebagai berikut :

Tabel 3.7

Uji Coba Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016, hlm.186)

Berikut ini adalah tabel 3.8 mengenai hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows variabel faktor internal partisipasi yang dijadikan sebagai X_1 dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Reliabilitas X Scale: Faktor Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,877	14

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel faktor internal partisipasi (X_1) adalah sebesar 0,877 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Reliabilitas X
Scale: Faktor Eksternal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	11

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti,2018

Berdasarkan tabel 3.9 diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel faktor eksternal partisipasi (X_2) adalah sebesar 0,931 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,922	8

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti,2018

Berdasarkan tabel 3.10 diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel perilaku gemar baca (Y) adalah sebesar 0,922 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat kuat.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Persiapan penelitian adalah langkah awal untuk memulai sebuah penelitian dan merancang apa saja yang akan menjadi tujuan dari penelitian. Persiapan dalam penelitian ini yaitu menentukan fokus/sasaran utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada dilapangan. Setelah menemukan masalah yang sesuai dengan dilapangan, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan dari penelitian ini yaitu sudah menggunakan bantuan dari keadaan/ kenyataan yang benar-benar ada dilapangan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara menyebar angket kepada peserta program kampung literasi. Selain itu, peneliti berusaha untuk melakukan studi dokumentasi pada saat berlangsungnya program kampung literasi.

3.6.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini, peneliti akan melakukan olah data menggunakan hasil dari kuesioner yang sudah disebar. Semua data dituangkan dan dipaparkan secara jelas dalam pembahasan penelitian yang kemudian nantinya akan diberikan kesimpulan, implikasi dan saran.

3.7 Analisis Data

Analisis data menurut Suryabrata (2014, hlm.40) adalah cara bagaimana data yang diperoleh dari lapangan harus diolah sesuai prosedur. Dalam penelitian kuantitatif, seorang peneliti harus memahami betul apakah yang harus digunakan untuk mengolah hasil data yang didapatkan, apakah harus menggunakan jenis analisis statistik parametrik ataupun statistik non-parametrik.

Untuk teknik dalam melakukan analisis data pada penelitian kuantitatif yaitu harus menggunakan statistik. Analisis data penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu statistik deskriptif untuk menggambarkan secara rinci apa yang ada dilapangan dan statistik inferensial untuk menarik kesimpulan dari data penelitian yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan bantuan dari *Microsoft Excel* dan bantuan dari *software SPSS* versi.20.

3.7.1 Memverifikasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengukuran penelitian dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 168) skala likert pada dasarnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun nilai atau skor yang diberikan pada setiap pilihan jawaban pada angket atau kuisisioner yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11
Pemberian Skor pada Skala Likert

Jawaban	Skor
1	1
2	2
3	3
4	4

Sumber : (Sugiyono, 2016, hlm.141)

3.7.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dengan jelas dan rinci sesuai fakta-fakta di lapangan.

1. Analisis Presentase

Analisis presentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis presentase ini digunakan untuk menganalisis karakteristik peserta. Adapun rumus analisis persentase adalah sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

2. Skala Likert

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk memaparkan ide/ gagasan/ pemikiran peserta tentang faktor internal dan faktor eksternal partisipasi yang mempengaruhi perilaku gemar baca. Untuk melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu merujuk pada tabel interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 3.12
Interpretasi Skor

Nilai (%)	Kriteria Interpretasi
81-100%	Sangat kuat
61-80%	Kuat
41-60%	Cukup
21-40%	Lemah
0-20%	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2008, hlm.95)

3. Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK)

Untuk menentukan jumlah skor kriteria atau skor ideal, menurut Sugiyono (2017, hlm.143) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan :

SK = Skor kontinum / skor ideal

ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah skor

JR = Jumlah Responden

Membandingkan jumlah skor hasil kuisioner dengan jumlah skor kriteria (SK). Adapun rumus yang digunakan dalam mencari jumlah skor hasil kuisioner yaitu dengan cara :

$$X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan :

X_i = Jumlah hasil kuisioner

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor kuisioner masing-masing responden

3.7.3 Pengujian Hipotesis

a. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan uji normalitas pada spss versi 20 dengan uji *one-sample kolmogorov smirnov*, kemudian setelah itu akan didapatkan data apakah berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal maka dapat digunakan uji statistik parametrik namun sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan uji statistik non-parametrik seperti analisis bivariat ataupun uji parsial untuk mengetahui hubungan yang terjadi.

3.7.4 Uji Korelasi Rank Spearman

Pada penelitian ini, korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari apakah terdapat hubungan atau pengaruh hipotesis asosiatif. Peneliti melakukan uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.20.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui bagaimana dan berapa jumlah keseluruhan pengaruh yang muncul antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y. Hasil dari uji koefisien determinasi yaitu dipaparkan dalam bentuk persentase. Koefisien determinasi merupakan

proporsi untuk menentukan terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikaitkan dengan 100%. Oleh karena itu, besarnya koefisien determinasi adalah $-1 \leq r^2 \leq 1$ dan tidak ada koefisien determinasi yang bertanda negatif karena dikuadratkan. Apabila $r = -1$ artinya toleransi negatif sempurna, maka terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, maka terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik maka variabel Y naik. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi